

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakaian merupakan salah satu keperluan esensial bagi individu, selain hunian dan makanan. Awalnya, manusia berpakaian dari kulit binatang dan tumbuhan. Kemudian, dengan kemajuan teknologi, mereka menggunakan mesin untuk memintal kapas menjadi benang dan menenunnya menjadi pakaian (Widyosiswoyo & Hariwijaya, 1991). Orang menjadi lebih terbuka terhadap globalisasi dari waktu ke waktu sebagai akibat Berkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pertukaran informasi sangat dipengaruhi oleh globalisasi, dan ini juga berlaku untuk desain seragam kerja wanita.

Tampil stylish di tempat kerja kini menjadi kebutuhan. Ini karena pengaruh industri *fashion* terhadap pilihan banyak orang dalam pakaian jadi. Banyak gaya busana kerja seperti seragam yang telah menyimpang dari standar yang berlaku di masing-masing institusi. Seragam adalah pakaian kerja yang dikenakan secara konsisten di seluruh institusi. Peranan seragam pada suatu instansi tidak hanya penting untuk menciptakan kesamaan agar tidak ada perbedaan status sosial antar pegawai, tetapi seragam juga membuat seseorang senang bekerja di instansi tertentu. Prasetyo dalam www.kompasiana.com menegaskan bahwa seragam memiliki peran yang signifikan dalam perusahaan, seragam berfungsi sebagai citra bagi organisasi sekaligus kesetaraan bagi seluruh karyawan (Prasetyo, 2013). Harland, menegaskan

bahwa mengenakan seragam memperjelas apa pekerjaan seseorang, seragam juga berfungsi sebagai barometer status ekonomi organisasi (Harland, 1993). Prawironoto dalam bukunya berpendapat bahwa mengenakan seragam tentu lebih menguntungkan dari sisi kebersihan (Prawironoto, 1994). Selain itu pelanggan membutuhkan layanan juga untuk memiliki kesan positif terhadap bisnis, terutama untuk bisnis yang berhubungan dengan layanan. Di sisi lain, itu juga akan mendorong rekan kerja untuk merasakan rasa memiliki citra kerja.

Selain seragam kerja menunjukkan citra perusahaan ada juga seragam kerja yang menunjukkan ciri khas tersendiri yang kebanyakan diambil dari simbol daerah, budaya ataupun kesenian dari daerah misalkan seperti Tari Mendet, dari Tari Rudat, Peresean dan lain sebagainya. Misalnya untuk Tari Rudat yang awalnya dijadikan sebagai sarana penyebaran agama islam. Sehingga busana yang digunakan cenderung menyesuaikan dari syarat berbusana dalam Islam. Perusahaan yang mengambil sumber ide budaya dalam seragamnya biasanya memiliki tujuan agar perusahaanya lebih menonjol dan lebih mudah untuk dikenali. Seperti sebagian besar perusahaan akomodasi di Lombok misalnya yang masih memberikan keringanan bagi karyawannya untuk tetap menggunakan hijab saat bekerja.

Seperti yang kita lihat negara Muslim terbesar di dunia adalah Indonesia, di mana hampir 80% penduduknya beragama Islam. Pada saat yang sama, jumlah orang yang mengenakan pakaian muslim dan kerudung (penutup kepala) meningkat. Tren busana muslim juga semakin marak. Busana muslim selalu berperan penting dalam menghidupkan acara mode tahunan di

Indonesia, seperti Jakarta *Fashion Week* dan Indonesia *Fashion Week*. Untuk memastikan Indonesia dikenang oleh masyarakat internasional sebagai global tren fashion muslim, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan RI mulai mencanangkan inisiatif “*Towards Indonesia as the World Muslim Fashion Qibla in 2020*” .

Bertambahnya pegawai wanita berhijab di berbagai kantor formal di kota-kota besar di Indonesia mengikuti tren hijabers yang berkembang dan peningkatan penggunaan hijab di berbagai lembaga, baik swasta maupun publik. Akibat kapitalisme global, industrialisasi, dan modernisme, gaya hidup perempuan pekerja di Indonesia telah menjadi norma bagi masyarakat, khususnya di kota-kota besar, termasuk perempuan muslimah yang berjilbab (Prasetya, 2010). Banyak wanita Muslim terus menutupi kepala mereka dengan cara berjilbab saat bekerja dan harus menyesuaikan diri dengan tempat kerja, tetapi mereka tidak ingin meninggalkan aturan agama mereka.

Menyoroti perlunya busana muslimah yang dapat memberikan penampilan modis selama beraktivitas di kantor tanpa mengesampingkan penerapan syariat Islam. Namun, masih sedikit perusahaan muslim *clothing* di Indonesia yang menawarkan koleksi *ready to wear workwear* untuk muslimah. Jika dibandingkan dengan jenis busana casual, pesta, atau kerja yang ditawarkan sejumlah brand busana non muslim, pemilihan model busana muslim kerja memang kalah luas. Bahkan pakaian kerja muslim hadir dalam berbagai gaya yang tidak nyaman dan tidak praktis, melainkan mengikuti tren mode daripada syariat Islam (Indrianti, 2013). Belum lagi kebutuhan akan pegawai muslim dengan tingkat mobilitas yang tinggi (khususnya yang

menggunakan transportasi umum) dan pegawai yang sering bepergian untuk urusan pekerjaan ke luar kota atau ke luar negeri. Busana muslim yang dibutuhkan harus lebih fungsional dan nyaman, mampu menunjang aktivitas karyawan muslim khususnya di lingkungan kerja formal (*office environment*), dengan tetap mengikuti trend tanpa meninggalkan Syariat Islam yang bersangkutan.

Bertambahnya pegawai wanita berhijab di berbagai kantor formal di kota-kota besar di Indonesia mengikuti tren hijabers yang berkembang dan peningkatan penggunaan hijab di berbagai lembaga, baik swasta maupun publik. Dimana ciri khusus dari busana resepsionis hotel adalah busana yang memiliki garis luar yang proporsional, seksi dan nyentrik ketika digunakan. Namun pada industry pariwisata di sekolah SMK Negeri 1 Praya memiliki aturan yang berbeda dari biasanya, yakni pegawai resepsionis hotel diwajibkan untuk menggunakan busana yang menutup aurat. Hal ini disesuaikan dengan visi misi sekolahnya yang dimana harus mengedepankan budi pekerti yang Islami. Sehingga busana yang digunakan oleh resepsionis hotel pada industry pariwisata di sekolah tersebut adalah busana muslim yang dilengkapi dengan hijab. Maka penulis akan mencoba berkreasi dengan menggunakan sumber ide Tari Rudat dalam membuat busana kerja muslim khususnya untuk resepsionis hotel.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, judul penelitian adalah “Pengembangan Busana Muslim Untuk Kesempatan Kerja Dengan Sumber Ide Tari Rudat”. Adapun jenis busana yang akan dibuat yaitu busana kerja muslim untuk wanita dengan visual yang mencirikan Tari Rudat. Sedangkan model

yang akan dibuat berupa blus menggunakan lengan panjang beserta bawahannya berupa celana panjang sampai mata kaki lengkap dengan jilbab (penutup kepala).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya angka pekerja wanita membuat kebutuhan busana semakin meningkat khususnya busana kerja muslim.
2. Penggunaan busana kerja muslim dengan sumber ide Tari Rudat sesuai dengan ciri khas Busana Tari Rudat yang mencirikan busana muslim dan dapat mempertahankan kelestarian budaya Tari Rudat.
3. Perpaduan busana kerja muslim dengan sumber ide Tari Rudat sangat unik untuk diterapkan di tengah bangkitnya sektor pariwisata di Lombok khususnya di bidang resepsionis hotel.
4. Belum ada literatur atau penelitian terkait yang membahas Busana Kerja Muslim dengan referensi dari Tari Rudat.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas penulis perlu memfokuskan dengan cara melakukan pembatasan masalah:

1. Proses pengembangan busana kerja muslim dengan sumber ide yang berasal dari Tari Rudat. Penulis menciptakan busana kerja muslim yang mempertahankan karakteristik utama busana Tari Rudat, yaitu menutup aurat.

2. Hasil pengembangan busana kerja muslim dengan mengedepankan nilai kesopanan dalam berbusana yang sesuai dengan atauran islam dengan sumber ide Tari Rudat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada latar belakang, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat?
2. Bagaimana hasil pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, ada pun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kualitas dari pengembangan busana muslim untuk kesempatan kerja dengan sumber ide Tari Rudat.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini yakni berupa busana kerja muslim yang dibuat dengan mengambil sumber ide dari salah satu tari kesenian Lombok yakni tari Rudat dengan memfokuskan pada model yang sederhana yang mirip seperti busana prajurit hanya terdiri dari

kerudung segi empat, menggunakan atasan blus dengan lengan licin dilengkapi dengan ornamen pedang-pedangan pada ujung lengan atau bagian pergelangan tangan, kemudian pada bagian pinggang dilengkapi dengan garis tegas yang dibuat menggunakan kain yang bermotif lumbung sama persis yang digunakan pada bagian lengan dan bagian kerah rebah. Untuk bawahannya sendiri menggunakan celana semi kulot panjang hingga mata kaki yang dilengkapi dengan saku dalamkanan dan kiri dengan penggunaan warna coral atau merah bata yang senada dengan warna kerudung. Perbedaan produk ini dengan busana kerja muslim lainnya adalah pada ciri khas yang mencirikan busana yang digunakan pada pementasan tari Rudat. Produk ini dibuat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan, termasuk perancangan produk, pembuatan pola, dan pemilihan bahan serta warna.

1.7 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis berharap memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis mau pun secara praktis. Khususnya para pelajar dan yang bergelut dalam bidang seni dan *fashion*.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan informasi ilmiah terkait dengan pengembangan inovasi baru dalam bidang fashion yang bersumber ide dari kesenian seperti yang diangkat oleh penulis, yaitu Tari Rudat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian fashion yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti akan memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam mengembangkan busana, yang bisa menjadi panduan untuk pengembangan busana lebih lanjut dengan berbagai sumber inspirasi.

b) Bagi Peneliti yang lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian lainnya, khususnya dalam pengembangan fashion, untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan di bidang tata busana.

c) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan bacaan dan referensi tambahan di perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha, serta dapat digunakan oleh siapa pun yang tertarik dalam penelitian atau pengembangan busana.

1.8 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan busana kerja muslim dengan sumber ide tari Rudat didasari pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan produk ini terbatas pada ukuran model peraga yang telah diatur sebelumnya.
- 2) Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan busana ini disesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada dilapangan.
- 3) Pengembangan busana muslim ini terinspirasi oleh seni Tari Rudat untuk mempertahankan nilai-nilai budayanya.